

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak kebutuhan, keinginan, permintaan, penawaran seseorang akan sesuatu. Saat sekarang ini banyak masyarakat yang ingin mengumpulkan harta mereka untuk masa yang akan datang dan memenuhi apa yang mereka inginkan dan butuhkan. Banyak cara untuk mengumpulkan harta tersebut, salah satunya dengan berinvestasi. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi (Husnan, 2000). Berinvestasi diantaranya dapat dilakukan melalui pembelian emas, tanah dan ada juga dengan cara bermain saham. Perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih, dan pengetahuan masyarakat mengenai teknologi yang semakin luas, membuat masyarakat dan atau investor dapat dengan mudah mengetahui tentang harga emas pada hari tersebut, kurs rupiah pada saat ini dan lainnya. Hanya dengan peralatan seperti *gadget* dan internet, investor dapat bermain saham ataupun melakukan jual beli emas dengan mudah.

Bagi investor yang berinvestasi melalui pembelian saham, maka mereka harus memperhatikan kondisi pasar modal. Pasar modal merupakan suatu penghubung antara investor dengan sebuah perusahaan atau institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan baik dalam bentuk saham maupun surat utang. Pasar modal memiliki peran penting terhadap kondisi perekonomian suatu

negara. Pasar modal berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan tempat menampung dana bagi masyarakat atau investor. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal bagi investor. Pasar modal yang mengalami peningkatan atau penurunan terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercatat dapat dilihat melalui suatu pergerakan indeks atau *Composite Index* (Indeks Gabungan) (Darwati dan Santoso, 2014).

Indeks Gabungan merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek. Indeks harga saham (IHS) merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham (Sjahrir, 1995). IHS digunakan oleh investor untuk melihat atau mengawasi bursa yang akan digunakan agar tepat dalam mengambil keputusan saat melakukan transaksi saham. IHS berlaku pada saham individual atau kelompok saja sedangkan indeks harga saham gabungan (IHSG) menggunakan data semua saham yang tercatat di bursa efek. Hari dasar untuk perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan, salah satunya faktor makro. Faktor makro diantaranya harga emas dunia, kurs rupiah, harga minyak dunia, suku bunga serta faktor eksternal lainnya. Kondisi ekonomi makro tersebut akan mempengaruhi kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan (Tandelilin, 2001:211).

Perkembangan harga emas berfluktuasi dari waktu ke waktu. Kenaikan

harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas dari pada di pasar modal. Sebab dengan risiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya. Ketika banyak investor yang mengalihkan portofolio investasinya ke dalam bentuk emas batangan, hal ini akan mengakibatkan turunnya indeks harga saham dinegara yang bersangkutan karena aksi jual yang dilakukan investor (Prayitno, 2012).

Kurs memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Naik turunnya kurs berdampak pada kondisi ekonomi. Melemahnya kurs akan berpengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal negara. Bagi suatu negara, kondisi perekonomian yang baik diantaranya diwakili oleh nilai tukar (kurs) yang stabil dan perdagangan saham yang bergairah. Nilai kurs merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap naik turunnya IHSG di pasar modal. Jika nilai kurs dollar tinggi, maka investor akan lebih menyukai investasi dalam bentuk USD. Demikian sebaliknya, jika nilai USD turun maka investor cenderung berinvestasi pada surat berharga di pasar modal, sehingga akan mempengaruhi nilai transaksi di pasar saham. Atau secara spesifik, menurunnya nilai mata uang suatu negara akan menyebabkan investor untuk memindahkan investasinya dari pasar modal ke pasar uang. Hal ini akan menyebabkan perdagangan saham berfluktuasi dengan sangat tajam (Prayitno, 2012)

Berfluktuasinya harga minyak mentah dunia juga merupakan salah satu yang mempengaruhi pasar modal suatu negara. Meningkatnya harga minyak dunia akan berdampak pada sektor ekspor dan impor suatu negara secara tidak langsung. Pada saat minyak mentah dunia meningkat para investor akan berinvestasi ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangan karena harga saham yang

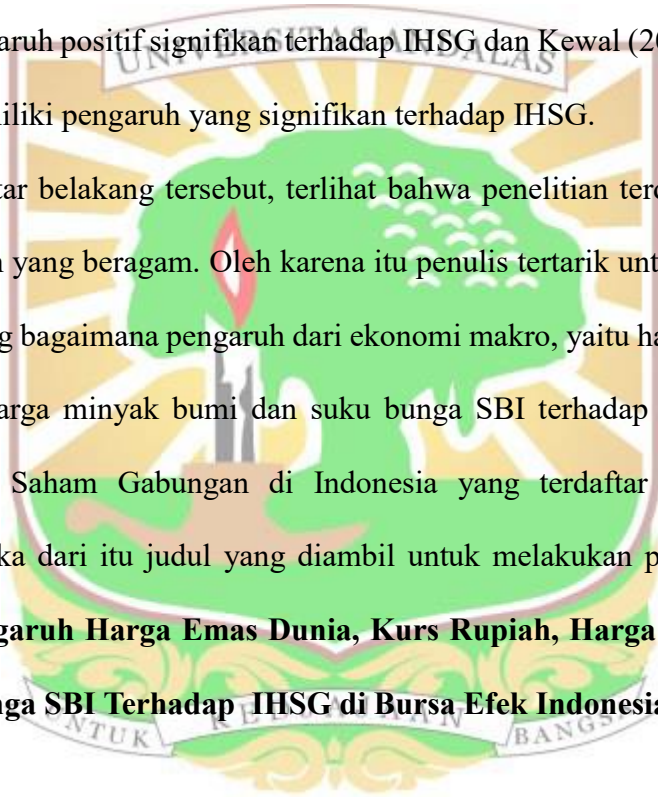
tinggi. Permintaan terhadap minyak akan menurun ketika nilai dollar AS lebih tinggi dari pada negara-negara pembeli. Bagi negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan keuntungan sendiri bagi perusahaannya. Karena, harga yang tinggi membuat investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangan. Namun, jika harga minyak sedang turun, para investor cenderung menjual sahamnya sehingga berpengaruh terhadap IHSG di pasar modal. (Darwati dan Santoso, 2014).

Suku bunga juga merupakan salah satu bagian faktor makro ekonomi yang berpengaruh terhadap kondisi perekonomian suatu negara dan pasar modalnya. Kenaikan tingkat suku bunga dapat meningkatkan beban perusahaan emiten yang lebih lanjut dapat menurunkan harga saham. Kenaikan ini juga berpotensi mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau tabungan maupun deposito. Sehingga investasi di lantai bursa turun dan selanjutnya dapat mempengaruhi IHSG di pasar modal. (Darwati dan Santoso, 2014).

Penelitian yang sama mengenai pergerakan IHSG ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Prayitno (2012) dan Handiani (2014) memperlihatkan bahwa harga emas dunia memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap IHSG. Pengaruh kurs rupiah terhadap IHSG dari penelitian Prayitno(2012), Darwati dan Santoso (2014) dan penelitian Hismendi, Hamzah dan Musnadi (2013) yang menyatakan bahwa kurs rupiah memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap IHSG. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Krisna dan Wirawati (2013) dan penelitian Handiani (2013) yang menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Pada penelitian Prayitno (2012), Darwati dan Santoso (2014) harga minyak dunia tidak

berpengaruh signifikan terhadap IHSG, berbeda dengan penelitian Handani (2014) yang menyatakan harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Dan yang terakhir penelitian tentang pengaruh suku bunga SBI terhadap IHSG yaitu penelitian yang dilakukan oleh Darwati (2014), Hismendi, Hamzah dan Musnadi (2013) serta penelitian Sudarsina dan Candraningrat (2014) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna dan Warawati (2013) menyatakan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dan Kewal (2012) suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Dari latar belakang tersebut, terlihat bahwa penelitian terdahulu memiliki hasil penelitian yang beragam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis kembali tentang bagaimana pengaruh dari ekonomi makro, yaitu harga emas dunia, kurs rupiah, harga minyak bumi dan suku bunga SBI terhadap pergerakan dari Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu judul yang diambil untuk melakukan penelitian adalah **“Analisis Pengaruh Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga SBI Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh harga emas dunia terhadap dari IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015?
2. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap dari IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015?
3. Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap dari IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015?
4. Bagaimana pengaruh suku bunga SBI terhadap dari IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh harga emas dunia terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh kurs rupiah terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh harga minyak dunia terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga SBI terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti, untuk mendapatkan pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian, serta meyelaraskan antara pengetahuan yang didapat semasa kuliah dengan kenyataan di lapangan.
2. Bagi akademisi, sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.
3. Bagi investor, mendapatkan informasi tentang pengaruh dari harga emas dunia, kurs rupiah, harga minyak dunia dan suku bunga SBI terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia, serta mempermudah investor dalam mengambil keputusan di pasar modal untuk berinvestasi

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh harga emas dunia, kurs rupiah, harga minyak dunia dan suku bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2015.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang konsep-konsep dasar penelitian, yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang

lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan di dalam penelitian, yaitu: desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel dan definisi operasional variabel, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dari penelitian dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, implikasi penelitian, keterbatasan, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya

